
**KAJIAN PENELITIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: *QUANTUM LEARNING*
ATAU *BLENDED LEARNING*?**

***RESEARCH STUDY OF PHYSICAL EDUCATION LEARNING: QUANTUM LEARNING OR
BLENDED LEARNING***

Hari Wisnu

Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya,
Indonesia

***Corresponding Author: Hari Wisnu, hariwisnu@unesa.ac.id**

Received: 2022-04-08; Last revised: 2022-12-26; Accepted: 2022-12-26

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembahasan serta gambaran mengenai model pembelajaran *quantum dan blended* dalam pembelajaran penjas. Kedua model pembelajaran ini Pada kurun waktu 5-10 terakhir pendekatan pembelajaran yang sering digunakan. Penelitian ini masuk dalam jenis kualitatif metode yang digunakan kajian literatur yang akan dibahas adalah mengenai karakteristik, kelebihan serta kekurangan masing-masing model pendekatan pembelajaran. Hasil kajian literatur diharapkan mampu dijadikan kajian ataupun informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar teoritis penelitian selanjutnya dalam penggunaan model pendekatan pembelajaran menyelesaikan atau meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani melalui model quantum dan blended learning. Model pembelajaran *quantum* dirasa paling tepat diterapkan karena model ini dalam penerapannya terdapat lebih dari satu model yang dirangkum menjadi satu kesatuan sehingga lebih kompleks dan tepat digunakan untuk meningkatkan keberhasilan belajar penjas.

Kata Kunci: pembelajaran, quantum, blended, pendidikan jasmani

Abstract

This study aims to provide a discussion and description of quantum and blended learning models in physical education learning. These two learning models in the last 5-10 learning approaches are often used. This research is included in the type of qualitative method used. The literature review that will be discussed is about the characteristics, advantages, and disadvantages of each learning approach model. The results of the literature review are expected to be able to be used as studies or information that can be used as a theoretical basis for further research in the use of a learning approach model to complete or improve physical education learning through quantum models and blended learning. The quantum learning model is considered the most appropriate to be applied because this model in its application there is more than one model that is summarized into a single unit so that it is more complex and appropriate to use to increase the success of physical education learning.

Keywords: learning, quantum, blended, physical education

How To Cite: Wisnu, Hari. (2022). Kajian penelitian pembelajaran pendidikan jasmani: *quantum learning* atau *blended learning*?. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 5 (1), 58-68. doi:<http://dx.doi.org/10.31258/jope.5.1.58-68>



Journal Of Sport Education is an open access article under the **CC-BY-SA 4.0**

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani (penjas) merupakan salah satu pembelajaran yang sudah didapatkan dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) (Junaedi &

Wisnu, 2016) pengertian penjas yaitu, bagian dari pendidikan umum yang mengutamakan aktivitas jasmani dan memajukan hidup sehat untuk tumbuh kembang yang serasi dan seimbang serta perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional. Pembelajaran pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam kehidupan siswa. Inilah yang dimaksud dengan pembelajaran pendidikan jasmani mampu membentuk karakter siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Soedjatmiko, 2015) menjelaskan jika melalui pembelajaran penjas, pembentukan karakter serta moral siswa mampu dikembangkan serta dibentuk, karakter yang biasanya akan terbentuk dengan pembelajaran penjas adalah tanggung jawab, kreativitas, menerima kekalahan dan lainnya. (Tutkun, Gorgut, & Erdemir, 2017) mengungkapkan jika melalui pendidikan jasmani mampu menumbuhkan serta membentuk karakter anak menjadi lebih baik, lebih lanjut diungkapkan juga jika melalui pembelajaran penjas lebih efektif serta berpengaruh terhadap moral serta karakter siswa. Pendidikan jasmani mempengaruhi pembentukan karakter siswa meliputi etos kerja, kontrol serta pengaturan manajemen dalam menetapkan tujuan, kerja keras, bertanggung jawab, sportivitas, kerja sama, kepemimpinan (Opstoel et al., 2020).

Pembahasan di atas mengungkapkan jika pembelajaran penjas mampu membentuk karakter, nyatanya dalam penerapannya terdapat penghambat keberhasilan pembelajaran yaitu mengenai model yang diterapkan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, (Jamin, 2018) menjelaskan jika menjadi guru profesional diperlukan aspek penunjang kompetensi intelektual yang di dalamnya terdapat pengetahuan dalam diri. Program intervensi pembelajaran di pendidikan jasmani dasar dan menengah. Mereka pasti ketat ketika mereka mengklaim bahwa mereka menerapkan model pedagogis ini di sekolah sangat mempengaruhi hasil yang akan didapatkan dalam keberhasilan pembelajaran (Bores-García et al., 2021). (Trecroci et al, 2022) mengungkapkan jika hambatan keberhasilan pembelajaran penjas faktor penentunya adalah model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, beberapa kajian penelitian terdahulu mengungkapkan jika teknik *quantum learning* dan *blended learning* merupakan model pendekatan pembelajaran yang baik untuk memecahkan permasalahan tersebut. Masgumelar, Dwiyo, & Nurrochmah, (2019) mengungkapkan jika *quantum teaching* ini adalah perubahan pendidikan yang hidup, dengan segala nuansa di dalamnya. Pengajaran kuantitatif juga mencakup semua koneksi, interaksi, dan perbedaan yang meningkatkan momen belajar (Laksana, 2019) mengatakan jika *quantum learning* salah satu model yang baik diterapkan dalam pembelajaran penjas. *Quantum Teaching* adalah proses pembelajaran dengan memberikan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses lebih menyenangkan (Ismulya, Amalia, & Maula, 2020). Sedangkan *blended learning* merupakan model pembelajaran yang diterapkan dari penggabungan beberapa model pembelajaran yang tidak hanya teknologi, namun model pembelajaran ini dikemas dalam model pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka seperti perkuliahan di kelas, *offline* seperti menonton video, mendengarkan audio dan *online* seperti *video call* (Prasetyo, 2020). Lebih lanjut (Jani et al., 2018) menjelaskan jika *blended learning* menggabungkan pendekatan *online* dan tatap muka. Pendekatan campuran pembelajaran adalah memanfaatkan penggunaan teknologi di kelas untuk mengoptimalkan pendidikan siswa melalui interaksi *online* dan tatap muka. (Calderón et al., 2021) mengungkapkan jika *blended learning* merupakan bagian dari revolusi digital ini dan institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia semakin mengadopsinya sebagai cara penyampaian yang baru. Lanjutnya diungkapkan jika bahwa *blended learning* bergantung pada gagasan dikotomi yang dicurigai dalam konteks pembelajaran dengan teknologi atau sebaliknya menjadi tidak efektif sebagai konsep pembeda dan dengan demikian tanpa tujuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai permasalahan yang terjadi pada

pembelajaran penjas serta model pendekatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengurangi yaitu *quantum learning* dan *blended learning* pada penelitian-penelitian terdahulu. Paper ini merupakan kajian literatur artinya akan mereview penelitian terdahulu mengenai pendekatan *quantum learning* dan *blended learning*. Penelitian ini akan membahas mengenai manakah yang lebih efektif dalam penyelesaian masalah pembelajaran penjas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjabarkan kelemahan serta kelebihan masing-masing pendekatan yang kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai, manakah pendekatan yang lebih baik dalam penyelesaian masalah pembelajaran penjas.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kajian literatur yang artinya akan mengkaji hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan tentang pendekatan *quantum learning* dan *blended learning* dalam memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran penjas. Model pendekatan pembelajaran ini akan dikaji dengan menyampaikan masing-masing kelebihan dan kekurangan *quantum learning* dan *blended learning*. Lebih lanjut, pada penelitian kajian literatur masuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini didapatkan melalui dokumen hasil penelitian terdahulu yang dikumpulkan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen file jurnal ilmiah nasional yang sudah dipublikasikan dari SINTA 1-6 selama 5 tahun terakhir. Pembahasan dalam penelitian ini akan mengkaji masing-masing 15 jurnal pada pendekatan *quantum learning* dan *blended learning* dalam menyelesaikan masalah pembelajaran penjas.

Strategi pencarian dan kelayakan untuk menjawab pertanyaan klinis; literatur yang diterbitkan diidentifikasi menggunakan kata kunci tunggal dan kombinasi dari kata kunci berikut, pembelajaran menggunakan *quantum learning* dan *blended learning*. Pencarian literatur dilakukan pada tiga database yaitu google scholar, PubMed dan science direct. Kriteria inklusi dan eksklusi untuk pemilihan artikel adalah sebagai berikut: (1) diterbitkan antara tahun 2016 dan 2022, (2) desainnya adalah RCT, tinjauan sistematis dan/atau meta-analisis, (3) menggunakan bahasa Inggris dengan teks lengkap yang tersedia. Kriteria eksklusi adalah sebagai berikut: (1) artikel seminar, (2) artikel penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran penjas menggunakan model *quantum learning* dan *blended learning*. Pemilihan artikel dilakukan dengan menggunakan PRISMA (Preferred Reporting for Systematic Review and Meta-Analysis). Penyaringan artikel rangkap dilakukan dimulai dari judul dan abstrak kemudian dilanjutkan dengan tahap penyaringan *full text* yang didalamnya melibatkan pembelajaran penjas menggunakan model *blended learning* serta *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar. Ekstraksi data pada penelitian terpilih dimulai dari karakteristik penelitian yang terdiri dari penulis, tahun publikasi, desain penelitian, model penelitian dan hasil penelitian.

HASIL

Pengumpulan data dilakukan menghasilkan informasi beberapa artikel penelitian yang membahas mengenai model pendekatan pembelajaran *quantum learning* dan *blended learning* berbasis masalah dan pembelajaran penemuan mendalam adalah model yang diterapkan dalam mengatasi permasalahan hingga prestasi belajar. Pengumpulan data yang dilakukan merupakan kumpulan artikel pada rentang 5 tahun terakhir yaitu dari 2017 hingga 2022. Untuk pembahasan pertama akan mengungkapkan mengenai *quantum learning*.

Quantum Learning

Pembahasan awal pada kajian literature artikel ini akan menyajikan data serta dokumen jurnal meliputi penulis, tahun, judul serta metode yang digunakan akan disajikan pada tabel 1 di bawah ini, sedngnakan untuk hasil akan masuk dalam pembahasan mengenai karakteristik,

kelebihan dan kekurangan yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *quantum learning* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil kumpulan dokumen artikel publikasi ilmiah menggunakan model pendekatan pembelajaran *quantum learning*

Nama/Tahun	Judul	Metode	Jurnal
(Andersson et al., 2022)	<i>Is It Possible to Think Physical Education Forward and Dismantle Ourselves in a Quantum Space?</i>	Kualitatif	International Review of Qualitative Research
(Setiawan et al., 2021)	Kebutuhan Media Belajar di Era COVID-19: Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Model Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani	R&D	Sport Science: Jurnal Sains Olahraga dan Pendidikan Jasmani
(Widiyanto & Kamarudin, 2020)	Optimalisasi Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani	Literatur review	Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education
(Kurniawan, 2019)	<i>Multimedia-Based Learning Model for Gymnastics Skills</i>	R&D	Advances in Health Science Research (AHSR)
(Aris, 2018)	Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Jasmani Berbasis Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Pada Siswa Kelas Vii Semester I Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Malang	R&D	Jurnal Sains Keolahragaan & Kesehatan
(Kurniawan et al., 2017)	Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Dasar Sepak Bola Dengan Konsep <i>Quantum Learning</i>	R&D	Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha

Berdasarkan tabel 1 di atas yang menampilkan 8 artikel ilmiah yang sudah terbit pada jurnal-jurnal bereputasi dari jenjang tahun 2017-2022 dengan model pendekatan pembelajaran *quantum* yang diterapkan dalam pembelajaran penjas paling efektif

Tabel 2. Hasil kumpulan dokumen artikel publikasi ilmiah menggunakan model pendekatan pembelajaran *blended learning*

Nama/Tahun	Judul	Metode	Jurnal
(Masgumelar et al., 2019)	Modifikasi permainan menggunakan <i>blended learning</i> mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan	R&D	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan

(Huy et al., 2020)	Blended learning in badminton training for professionals: students' perceptions and performance impacts	Kuantitatif	European Journal Of Physical Education And Sport Science
(Masykuri, 2020)	Inovasi blended learning pada pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga pada era new normal	Kuantitatif	Seminar Nasional Keolahragaan
(Feng, 2018)	Applied research on college sports blended learning based on moodle platform	Kualitatif	Educational Sciences: Theory & Practice
(Dole, 2020)	Blended learning sebagai model pembelajaran pada pendidikan jasmani masa kini	Kualitatif	Seminar Nasional Keolahragaan
(Priambodo et al., 2020)	The development of schoology-based blended learning model to improve student motivation of national training center (pelatnas) athlete	R&D	4th International Conference on Sport Science, Health, And Physical Education (ICSSHPE 2019
(Gusdiyanto et al., 2020)	Pembelajaran blended learning sosio antropologi olahraga untuk mahasiswa pendidikan jasmani dan kesehatan	R&D	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan
(Pirsl et al., 2018)	Challenges of e-learning in sports sciences	Kuantitatif	Xxiv Skup Trendovi Razvoja: "Digitalizacija Visokog Obrazovanja", Kopaonik

Berdasarkan tabel 2 di atas yang menampilkan 8 artikel ilmiah yang sudah terbit pada jurnal-jurnal bereputasi dari jenjang tahun 2018-2020 dengan model pendekatan pembelajaran *blended learning* yang diterapkan dalam pembelajaran penjas.

PEMBAHASAN

Quantum Learning bimbingan, strategi dan semua proses pembelajaran sehingga dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat. Itu membuat proses belajar menyenangkan dan bermanfaat. Membangun sikap positif, motivasi, belajar sepanjang hayat keterampilan, kepercayaan diri, dan kesuksesan. Proses pembelajaran dalam pembelajaran *quantum* membahas tentang otak kanan dan kiri. Proses belajar mengajar bermakna bagi setiap perkataan, pikiran, tindakan dan pergaulan. Jadi, bisa menghafal, membaca, menulis dan membuat pemetaan pikiran lebih cepat. Pembelajaran *quantum* adalah model komprehensif yang mencakup teori pendidikan dan implementasi kelas langsung. Mengintegrasikan praktik terbaik berbasis penelitian dalam pendidikan menjadi satu kesatuan yang utuh, menjadikan konten lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

Kelebihan *Quantum Learning*

Quantum learning merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan peserta didik untuk berprestasi lebih dari yang dianggap mungkin. Juga membantu guru memperluas keterampilan siswa dan motivasi siswa, sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya (Harmono, 2017). Aris, (2018) mengatakan jika *quantum learning* pada pembelajaran penjas diterapkan menimbulkan suasana belajar yang menarik serta mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Lanjutnya diungkapkan jika *quantum learning* merupakan model pembelajaran dengan komposisi yang berbeda di dalamnya terdapat interaksi seperti apa yang terjadi di dalam dan di sekitar momen pembelajaran. Interaksi ini mengandung elemen pembelajaran efektif yang mendorong kesuksesan untuk siswa yang menguntungkan dirinya sendiri dan lain-lain.

Quantum leaning dapat menjadi salah satu model pembelajaran penjas yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar. *Quantum learning* memiliki kelebihan yaitu lebih mengedepankan penciptaan suasana belajar yang lebih menyenangkan, pandangan positif terhadap objek yang dipelajari sehingga menciptakan atmosfer pembelajaran yang meningkatkan motivasi belajar siswa (Nurfauzan, 2018). Widiyanto & Kamarudin, (2020) menjelaskan jika *quantum learning* merupakan salah satu model yang mampu mengaktifkan kelas serta meningkatkan semangat belajar siswa, *quantum learning* diterapkan berdasarkan petunjuk dan pembelajaran teratur yang sudah dibuat oleh guru sehingga pembelajaran lebih tertata rapi dan maksimal dalam pemberian materi yang ingin disampaikan. Erlidawati, (2016) mengatakan jika *quantum learning* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan kerangka untuk belajar juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Lanjutnya diungkapkan jika *quantum learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mendapatkan prestasi maksimal.

Kelemahan *Quantum Learning*

Kurniawan, Agung, & Tegeh, (2017) menjelaskan jika pengembangan multimedia berbasis *quantum* pada pembelajaran *gymnastic* memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak semua siswa mampu memvisualkan serta menggunakan alat multimedia yang diterapkan sebagai media pembelajaran. Lanjutnya diungkapkan jika keberadaan multimedia di proses belajar akan mengatasi masalah belajar karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dimana multimedia pembelajaran dapat mengakomodasi perbedaan tersebut.

Lanjutnya Kurniawan menjelaskan, jika *quantum learning* yang berfokus kepada keadaan ataupun atmosfer kelas terkadang tidak semua siswa mampu mengikuti serta memaksimalkan kemampuan yang ada, terkadang siswa yang merasa dirinya agak tertinggal tidak berani mengungkapkan dikarenakan kondisi kelas yang sudah asyik dalam pembelajaran sehingga nantinya siswa tersebut mengalami penurunan hasil belajar dan tidak mampu untuk mengungkapkan permasalahan yang dideritanya dalam pembelajaran penjas. [Setiawan et al., \(2021\)](#) mengungkapkan jika *quantum learning* memiliki kelemahan yaitu tidak mencakup keseluruhan siswa, artinya dalam penerapan model ini siswa diharuskan mampu mengikuti pembelajaran dengan seksama dan tidak semua siswa memiliki semangat serta motivasi belajar yang sama sehingga siswa yang tidak aktif di kelas akan menjadi lebih malas karena sudah banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran penjas yang diberikan.

Pembahasan lanjutan pada artikel kajian literatur ini akan menyajikan data serta dokumen jurnal meliputi penulis, tahun, judul serta metode yang digunakan akan disajikan pada tabel 2 di bawah ini, sedangkan untuk hasil akan masuk dalam pembahasan mengenai karakteristik, kelebihan dan kekurangan yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Karakteristik *Blended Learning*

Karakteristik utama dari *blended learning* sebagai sarana pengembangan proyek kompetensi pembelajaran masa depan berbasis teknologi yang dikembangkan. *Blended learning* berkontribusi pada pembentukan kompetensi proyek dari masa depan. Ini melibatkan masa depan dalam kognitif aktif, komunikatif, praktis dan jenis kegiatan lainnya untuk memecahkan berbagai masalah proyek pelatihan, *blended learning* sebagai strategi pedagogis yang paling cocok untuk pengembangan kompetensi proyek. *Blended learning* menggabungkan pendidikan tatap muka dan *e-learning* yang menjadikannya memungkinkan bagi siswa untuk memilih waktu, tempat, kecepatan, dan lintasan belajar yang sesuai. *Blended learning* seperti teknologi inovatif lainnya membutuhkan waktu dan usaha ekstra dari pihak guru. Saat menggunakan pembelajaran campuran, penekanan utama dilakukan pada pembentukan keterampilan kerja, kerja kelompok, gotong royong dan komunikatif kompetensi tidak seperti sistem pelajaran kelas, dimana waktu utama dihabiskan untuk pembentukan pelatihan keterampilan dan pembentukan disiplin di kelas.

Kelebihan *Blended Learning*

Blended learning atau pembelajaran campuran dan siswa terus-menerus bertukar peran mereka, yang menghasilkan tingkat pembelajaran mandiri siswa yang lebih tinggi. Untuk misalnya, siswa sebagai audiens yang sangat melek digital dapat berkontribusi besar dengan menambahkan beberapa poin teknologi baru, beberapa bentuk konten baru, menemukan materi pembelajaran baru, dan menyarankan topik yang lebih menarik untuk tugas. Jadi peran saling bercampur, dan kadang-kadang guru sendiri dapat belajar sesuatu yang baru dari siswa. Dan itu adalah tidak selalu olahraga yang diminati siswa sehingga kurikulum kursus harus sangat elastis dan fleksibel untuk mengakomodasi beragam minat siswa ([Pirsl, Pirsl, & Popovska, 2018](#)). [Masgumelar et al., \(2019\)](#) menjelaskan bahwa pandangan guru olahraga sekolah tentang pembelajaran *blended learning* mudah digunakan dan dapat meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan semangat siswa. Pembelajaran yang memadukan pembelajaran tradisional dengan pembelajaran berbasis TIK, dikembangkan sebagai *blended learning* atau lebih dikenal dengan *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran

tradisional (tatap muka) dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *Blended learning* membuat sistem pembelajaran lebih fleksibel dan tidak kaku.

Pendekatan *blended learning* dianggap lebih dapat dalam mencapai tujuan pembelajaran secara proporsional dari segi efektif, efisiensi, dan kemenarikan. Selain proses pembelajaran yang tidak terikat oleh waktu, interaksi antara pebelajar/peserta didik dan pendidik (dosen) juga dapat lebih dalam lagi sehingga permasalahan pembelajaran pada tatap muka (*face to face*) dapat didiskusikan dalam kelas *online* (edmodo), tampilan sumber belajar *offline* (multimedia interaktif) juga memberi semangat dan kemudahan untuk pebelajar/peserta didik karena pengemasan dalam menyampaikan materi menjadi lebih menarik karena dikemas menjadi lebih interaktif lagi. Keseluruhan komponen-komponen yang saling mendukung dalam pemanfaatan media, tatap muka (*face to face*), *offline* dan *online* guna mendukung proses pembelajaran menjadikan model *blended learning* sangat efektif, efisien, dan memiliki daya tarik tersendiri untuk meningkatkan hasil belajar pebelajar/peserta didik, serta produk (Gusdiyanto, Dwiyo, & Adi, 2020). Trecroci et al., (2022) menjelaskan jika *blended learning* merupakan model *blended learning* yang menghubungkan tatap muka dan pembelajaran *offline* dan *online* berbasis teknologi. Keunggulan model *blended learning* adalah: (1) penggunaan waktu yang efisien menganggap bahwa pembelajaran tidak cukup jika guru dan peserta melakukan tatap muka (2). terdapat banyak kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi baik di dalam maupun di luar kelas, (3) pembelajaran tidak terjadi secara monoton, (4) siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknologi saat ini, (5) media pembelajaran yang mudah digunakan melalui Internet.

Kelemahan *Blended Learning*

Meskipun memiliki beberapa kelebihan, terdapat kekurangan dari penerapan *blended learning*. *Blended learning* sebagai “kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran *online* dengan interaksi dan partisipasi yang ditawarkan dalam pembelajaran tradisional yang terbaik tidak semua siswa serta guru mampu mengabungkan model pembelajaran yang berbasis teknologi sehingga terkadang hanya mengedepankan model tradisional (Priambodo, Hariyanto, & Dinata, 2020). Menggunakan proses belajar penggunaan *blended learning* dapat memperpanjang dan meningkatkan waktu belajar siswa mempercepat komunikasi antara guru dan siswa. Teknologi dalam sistem campuran *online* dan *offline* atau dalam sinkronisasi dan asinkron. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan media teknologi kemajuan dalam penerapannya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan hasil maksimal (Masykuri, 2020). Penerapan pembelajaran *blended learning* adalah bagian dari berkelanjutan konvergensi antara pembelajaran tradisional dan *e-learning*. Di satu sisi, ada lingkungan belajar tatap muka tradisional yang telah digunakan selama berabad-abad perlu penyesuaian oleh peserta didik yang mana dalam penyesuaian setiap individu memiliki perbedaan. Pada Di sisi lain, lingkungan belajar terdistribusi sudah mulai tumbuh dan berkembang pesat, karena teknologi baru telah memperluas kemungkinan untuk komunikasi terdistribusi dan interaksi. Karena permintaan untuk mahasiswa dan fakultas lebih tinggi dalam penerapan *blended learning* memiliki kekurangan ataupun kelemahan yang harus dihadapi mengenai transisi dan persiapan yang cukup diperlukan sebelum bergegas ke pembelajaran campuran (Vernadakis, et al., 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pembahasan kajian literatur di atas dalam relevansi penelitian

terdahulu *quantum learning* dan *blended learning*. Penulis mengungkapkan jika model pendekatan pembelajaran pembelajaran *blended learning* lebih baik digunakan, hal ini dikarenakan pada model *blended learning* memiliki penggabungan model pembelajaran tradisional dan teknologi. Pembelajaran dari penggabungan keduanya siswa mampu mengidentifikasi permasalahan ataupun halangan yang terjadi pada diri sendiri dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar melalui media teknologi yang disediakan oleh pengajar. Lebih lanjut diungkapkan pada *blended learning* selain penggabungan dari tradisional dan teknologi menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan sama halnya dengan *quantum learning* juga diterapkan sehingga menurut penulis *blended learning* sudah mencakup lebih dari satu model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Meskipun kesimpulan mengungkapkan bahwa *blended learning* lebih baik, tapi penulis menyarankan untuk melakukan *review* penelitian mendalam mengenai model model pendekatan pembelajaran pembelajaran kedua metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersson, Å., Korp, P., & Reinertsen, A. B. (2022). Is it possible to think physical education forward and dismantle ourselves—in a quantum space? *International Review of Qualitative Research*, 15(1), 103–118. <https://doi.org/10.1177/19408447211002770>
- Aris, T. M. (2018). Pengembangan buku ajar pendidikan jasmani berbasis pembelajaran quantum teaching pada siswa kelas vii semester i sekolah menengah pertama di kabupaten malang. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 3(1), 6. <https://doi.org/10.5614/jskk.2018.3.1.2>.
- Bores-García, D., Hortigüela-Alcalá, D., Fernandez-Rio, F. J., González-Calvo, G., & Barba-Martín, R. (2021). Research on cooperative learning in physical education: systematic review of the last five years. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 92(1), 146–155. <https://doi.org/10.1080/02701367.2020.1719276>.
- Calderón, A., Scanlon, D., MacPhail, A., & Moody, B. (2021). An integrated blended learning approach for physical education teacher education programmes: teacher educators' and pre-service teachers' experiences. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 26(6), 562–577. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1823961>.
- Dole, R. (2020). Blended learning sebagai model pembelajaran abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang*. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Erlidawati. (2016). Quantum learning in learning reading. *Itqan*, VII(1), 37–50.
- Feng, S. Q. (2018). Applied research on college sports blended learning based on moodle platform. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 18(5), 1077–1086. <https://doi.org/10.12738/estp.2018.5.010>
- Gusdiyanto, H., Dwiyoogo, W. D., & Adi, S. (2020). Pembelajaran *blended learning* sosio antropologi olahraga untuk mahasiswa pendidikan jasmani dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13115>.

- Harmono, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran quantum dan gaya belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa sma kota kediri. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 3(1), 103–114.
- Huy, C. V., Luong, N. T., & Vu, N. N. V. (2020). Blended learning in badminton training for professionals: students. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 6(6), 28–36. <https://doi.org/10.46827/ejpe.v6i6.3226>
- Ismulya, E. S., Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Peningkatan keterampilan membaca puisi siswa melalui model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa di kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Perseda*, 3(1), 21–25.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 19-36.
- Jani, J., Muszali, R., Nathan, S., & Abdullah, M. S. (2018). Blended learning approach using frog vle platform towards. *Journal of Applied and Fundamental Science*, 10(5), 1130–1141. <https://doi.org/10.4314/jfas.v10i5s.94>.
- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2016). Survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sma, smk, dan ma negeri se-kabupaten gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Kurniawan, Agung, & Tegeh. (2017). Pengembangan video pembelajaran teknik dasar sepak bola dengan konsep quantum learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 5(2), 179–188.
- Kurniawan, W. A. (2019). Multimedia-based learning model for gymnastics skills. *Advances in Health Science Research (AHSR)*, 7(Icssh 2018), 33–36. <https://doi.org/10.2991/icssh-18.2019.8>
- Laksana, A. A. N. P. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik *Passing* Atas Bola Voli Pada Siswa Kelas Xi Ia 1 Smkn 5 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 4(1), 1–23.
- Masgumelar, N. K., Dwiyoogo, W. D., & Nurrochmah, S. (2019). Modifikasi Permainan menggunakan Blended Learning Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(7), 979. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12645>.
- Masykuri, N. M. (2020). Inovasi blended learning pada pembelajaran pendidikan. *Seminar Nasional Keolahragaan*, 1–5.
- Nurfauzan, P. (2018). pengaruh model quantum learning terhadap penguasaan teknik dasar lompat jauh siswa pada pembelajaran atletik disekolah dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2(1), 29–42.
- Opstoel, K., Chapelle, L., Prins, F. J., De Meester, A., Haerens, L., van Tartwijk, J., & De Martelaer, K. (2020). Personal and social development in physical education and sports: A review study. *European Physical Education Review*, 26(4), 797–813. <https://doi.org/10.1177/1356336X19882054>.

- Pirsl, D., Pirsl, T., & Popovska, S. (2018). Challenges of e-learning in sports sciences. *XXIV Skup TRENDOVI RAZVOJA: "DIGITALIZACIJA VISOKOG OBRAZOVANJA*, 5(02), 21–23.
- Prasetyo, M. T. (2020). Mengoptimalkan pembelajaran pendidikan olahraga melalui *blended learning* di papua. *Seminar & Conference Nasional Keolahragaan*, 5–12.
- Priambodo, A., Hariyanto, A., & Dinata, V. C. (2020). The development of schoology-based blended learning model to improve student motivation of national training center (pelatnas) athlete. *Advances in Health Sciences Research*, 21(Icsshpe 2019), 334–338. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200214.089>.
- Setiawan, E., Jumareng, H., Kastrena, E., Juliantine, T., & Gani, R. A. (2021). Kebutuhan media belajar di era covid-19: pengembangan buku ajar mata kuliah model pembelajaran dalam pendidikan jasmani. *Sport Science: Jurnal Sains Olahraga dan Pendidikan Jasmani*. 21(2) 77-87 <https://doi.org/10.24036/JSOPJ.63>
- Soedjatmiko. (2015). Membentuk karakter siswa sekolah dasar menggunakan pendidikan jasmani dan olahraga. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i2.4588>.
- Trecroci, A., Invernizzi, P. L., Monacis, D., & Colella, D. (2022). Physical illiteracy and obesity barrier: how physical education can overpass potential adverse effects? A narrative review. *Sustainability (Switzerland)*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/su14010419>.
- Tutkun, E., Gorgut, I., & Erdemir, I. (2017). Physical education teachers' views about character education. *International Education Studies*, 10(11), 86. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n11p86>.
- Vernadakis, N., Giannousi, M., Tsitskari, E., Antoniou, P., & Kioumourtzoglou, E. (2012). A comparison of student satisfaction between traditional and blended technology course offerings in physical education. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 13(1), 137–147.
- Widiyanto, W. E., & Kamarudin. (2020). Optimalisasi kemampuan psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 0383, 143–154.